

5. KESIMPULAN

Penciptaan karya skenario ekranisasi *Sang Peramal* menerapkan struktur *negative change arc* pada karakter protagonis dengan jenis *corruption* yang dikemukakan oleh Weiland (2017). Yasmin sebagai protagonis yang jujur dan polos di awal cerita terlihat jelas mengalami perubahan karakter yang bertolak belakang melalui permasalahan yang dihadapi sepanjang cerita. Dengan dorongan konflik dan pertarungan yang dialami Yasmin, membuatnya secara sadar harus menjalani pilihan sulit dengan memasuki dunia baru yang dingin dan penuh dengan kebohongan.

Sang Peramal memulai cerita dengan berfokus pada Yasmin sebagai seorang pengurus panti asuhan jujur yang telah hidup bahagia bersama anak-anak panti asuhan. Namun, setiap adegan dalam sembilan titik cerita pada struktur *corruption arc*, membuat Yasmin mengalami dilema atas benturan *lie* dan *truth*-nya. Perlahan-lahan secara sadar, Yasmin menyerahkan diri pada *lie*-nya untuk menyelesaikan misi penyamaran yang diajukan Kuswan. Yasmin rela mengabaikan kedekatan dan kehangatannya dengan anak panti asuhan demi mendapatkan waris panti asuhan dari Kuswan. Sepanjang jalannya cerita, Yasmin menjadi karakter yang lebih buruk dengan mengorbankan moral serta *truth*-nya. *Corruption arc* dalam karakter Yasmin membuatnya harus kehilangan hal terpenting dalam hidupnya sebagai bayaran atas tindakan yang dipilihnya. Keberhasilan Yasmin dalam mendapatkan hal yang diinginkan terasa hampa bagi Yasmin sendiri maupun bagi orang-orang di sekitarnya yang ikut terdampak. Namun, di saat yang sama, Yasmin memiliki harapan baru pada akhir cerita karena telah terlepas dari kegelapannya.

Penelitian ini terbatas pada penerapan struktur tunggal, yaitu *negative change arc: corruption* dalam penciptaan sebuah skenario film panjang. Penggabungan beberapa teori struktur skenario untuk menjadi dasar atas terciptanya skenario film panjang dapat menjadi topik penelitian berikutnya. Kemudian, penelitian ini juga hanya berfokus pada karakter protagonis dan penerapannya pada struktur. Diharapkan pada penelitian berikutnya dapat

menganalisis multikarakter dalam penciptaan skenario dengan pendekatan psikologi untuk dapat melihat lebih dalam motivasi setiap karakter yang menjadi konflik dalam cerita.

